

BAB 2

TINJAUAN OBJEK STUDI

2.1 Tinjauan tentang Pernikahan

Pernikahan adalah sebuah momen dimana hubungan antara pria dan wanita yang telah terjalin memasuki tahap yang serius yaitu mengikat hubungan secara resmi dalam hukum. Menurut KBBI (Kamus Besar Besar Indonesia), pernikahan adalah hal (perbuatan) bernikah. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa³.

Menurut Bachtiar (2004) yang merupakan penulis dan mantan pimpinan yayasan Muhammadiyah, perkawinan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang didalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan.

Pada intinya pernikahan merupakan sebuah *event* dimana menyatukan atau mengubah status individual yang bebas menjadi berstatus suami dan istri. Pernikahan dijalankan oleh dua belah pihak suami atau istri hingga salah satunya meninggal atau bercerai. Pernikahan dilaksanakan berdasarkan keputusan bersama pihak yang berkaitan untuk saling mendukung, melewati bersama dalam keadaan susah dan senang, maupun dalam sehat atau sakit. Pernikahan diharapkan untuk bejalan berdasarkan cinta kasih yang saling memberi, murah hati, percaya dan mengasihi.

2.2 Pernikahan Tradisional

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku bangsa. Suku bangsa di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam tradisi turun-menurun dari leluhurnya. Termasuk upacara adat pernikahan yang dimiliki tiap-tiap

³ Dilansir dari Undang-Undang No.1 Tahun No. 1 Tahun 1974

daerah. Bahkan bukan hanya antar daerah di Indonesia namun juga percampuran dengan keturunan yang berasal dari luar Indonesia. Tidak jarang upacara gaya tradisional yang digelar sangat panjang dan menghabiskan banyak waktu. Maka dari itu keberadaan tradisi atau adat yang murni cukup dipertanyakan di era ini. Pada era sekarang, upacara adat pernikahan mengalami perkembangan tren pada sosiokultural⁴ masyarakat. Percampuran dari daerah lain menjadi tren di era ini. Seperti kini pernikahan adat Jawa yang dicampur dengan resepsi bergaya modern, selain itu adanya perkawinan campur juga mempengaruhi tradisi seperti adat dari keturunan etnis tionghoa yang mencampurkan acara pernikahannya dengan gaya pernikahan modern.

Di dalam acara adat pernikahan tradisional, terdapat beberapa runtutan aktifitas upacara adat yang sangat berkaitan dengan yang lainnya. Runtutan aktifitas adat pernikahan yang terjadi di suatu adat memiliki arti dan simbol masing-masing dengan tujuan yang baik (Sumarsono, 2007).

2.2.1 Adat Jawa (Adams, 2001)

2.2.1.1 Pelamaran

Pelamaran pada jaman dahulu diadakan untuk perjodohan yang saling tidak kenal satu sama lain. Secara adat pelamaran terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a. *Nontoni* adalah langkah pertama untuk pernikahan, seorang pria bersama orang tuanya pergi ke rumah gadis untuk melamar gadis tersebut.
- b. *Nglamar* yaitu saudara pria diminta untuk menyampaikan pelamaran secara lisan atau tertulis.
- c. *Srah-srahan* terjadi bila gadi setuju untuk dinikahi. *Peningset* adalah hadiah pakaian, perhiasan, alat rumah tangga, uang, dan lain-lain yang perlu diberikan oleh pihak laki-laki pada acara *srah-srahan*.

⁴ Sociocultural menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat

2.2.1.2 Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah persiapan penentuan hari dan bulan yang baik. Selain itu yang perlu disiapkan meliputi.:

- a. *Tarub dan Sesaji*, *tarub* adalah bangunan sementara yang di gunakan untuk tamu yang dipasang jauh selum pelaksanaan rangkaian upacara ataupun resepsi. Sebelum *tarub* dipasang *sesaji* dipersiapkan.
- b. Tata rias pengantin dan busana, sebelum upacara pernikahan dilaksanakan , mempelai perlu berdandan agar terlihat segar. Wajah mempelai wanita didandani dengan *paes*. *Paes* sendiri merupakan simbol mempercantik diri dengan maksud untuk membuang pikiran atau perilaku yang tidak baik sehingga menjadi orang yang lebih baik nantinya. Sementara mempelai pria hanya diberi sedikit riasan. Setelah berias mempelai mengenakan busana dan perhiasan adat yang masudnya sebagai raja sehari.

2.2.1.3 Upacara Sebelum Pernikahan

- a. *Siraman*, upacara *siraman* adalah acara memandikan pengantin agar bersih dan suci untuk malam midodareni dan untuk pernikahan pada hari berikutnya. Mempelai disiram oleh kedua orang tuanya.
- b. Pecahan kendhi, sesudah acara siraman ibu mempelai menjatuhkan dan memecahkan kendi sebagai simbol bahwa pengantin telah dewasa dan siap meninggalkan keluarga untuk memulai keluarganya sendiri.
- c. Memotong rambut, melambangkan akhir dari masa kecil dan permulaan masa dewasa untuk pengantin. Rambut yang dipotong hanya sedikit kemudian pengantin wanita digendong ayahnya untuk menandakan kasih sayang terakhir kali sebagai anak.

Hal ini juga lambang ayah membawa anaknya kepada hidup mandiri untuk memulai keluarga sendiri.

- d. *Adol dawet*, dalam pacara ini ibu pengantin akan menjual sejenis minuman cendol kemudian tamu “membeli” cendol dengan pecahan kendi saat siraman yang telah diberikan. Upacara ini bermaksud untuk membuat upacara ramai seperti minuman cendol dan bertujuan untuk meminta restu.
- e. Meratus rambut adalah upacara meratus dan menjemur rambut pengantin putri oleh perias. Cara meratusnya adalah dengan memanaskan bubuk ratus dan gula pasir kemudian diarahkan ke rambut pengantin agar baunya harum
- f. *Upacara Ngerik*, atau *me-ngerik* rambut pengantin untuk *dipaes* agar siap saat malam midodareni.
- g. Malam *Midodareni* adalah malam terakhir pengantin wanita sebagai remaja atau gadis. Dari pukul 12 malam pengantin wanita tidak boleh keluar dari kamar, waktu ini dimaksudkan untuk berkenalan dengan keluarga pengantin pria dan untuk menerima berbagai nasehat kehidupan. Selama waktu ini pula pengantin wanita diberi makanan oleh orang tuanya untuk yang terakhir kalinya.

2.2.1.4 Upacara Pernikahan

- a. Akad nikah/ ijab

Akad nikah merupakan pernikahan secara agama dan secara resmi. Upacara ini bisa dilakukan di rumah, masjid, ataupun KUA bagi yang muslim kemudian di gereja bagi yang Kristen.

- b. Upacara panggih
 - Temu Pengantin

Pengantin putra masuk pintu depan dengan dipayungi dua pendamping dan kedua pengantin menukar kembar mayang yang dilempar ke atas tarub.

- *Sawat-sawatan* atau *balangan gantal sirih*

Pengantin saling melempar daun sirih. Arti dari prosesi ini adalah bertemunya dua perasaan, untuk melempar hati, dan dianap sebagai waktu yang menyenangkan.

- *Wiji dadi*

Pengantin pria menempelkan telur ayam kampung pada dahi sendiri dan dahi pengantin wanita lalu melempar telur ini supaya pecah. Ini melambangkan pikiran dua pengantin menjadi satu supaya bisa mengatasi semua masalah. Kemudian kaki pengantin pria dibasuh dengan air bunga-bunga oleh pengantin wanita yang menandakan penghormatan kepada suaminya bahwa ia akan tetap setia dan tetap sedia melayani suaminya.

- *Sindur Binayang*

Kedua mempelai bersalaman, berpegangan tangan dengan jari kelingking, dan Ibu putri menutp bahu kedua mempelai dengan kain selendang yang berwarna merah dan putih kemudian pengantin diantar oleh Bapak ke kursi pelaminan.

- *Timbang*

Di pelaminan kedua pengantin duduk di pangkuan Bapak pengantin wanita, putri duduk di kaki kiri dan putra di kaki kanan. Ibu bertanya siapa yang lebih berat kemudian bapak menjawab bahwa mereka sama saja.

- *Kacar-Kucur*

Pengantin pria memberi beras, kacang, dan uang receh dibungkus dalam kain berwarna merah dan putih kepada pengantin wanita kemudian memberikannya kepada orang tuanya.

- Saling menyuap

Pengantin Putra memberi makanan kepada istrinya kemudian pengantin wanita memberi makanan kepada suaminya, dan terus suap-suapan bersama.

- Meminta doa restu (sungkem)

Bertujuan untuk meminta doa restu kepada orang tua mempelai untuk mendoakannya untuk hidup selanjutnya dan meminta maaf atas kesalahan yang pernah ia perbuat.

2.2.1.5 Resepsi

Resepsi bisa dibilang pesta yang diselenggarakan setelah upacara akad. Pasangan yang baru menikah akan memasuki ruangan pernikahan dengan upacara *kirab*. Pertama *cucuking lampah*, sebagai penunjukjalan masuk lalu pengantin didahului *patah sakembar*

2.2.2 Adat Betawi

Di dalam kebudayaan Betawi ada beberapa tahapan hingga ke upacara pernikahan serta resepsi. Tahapan-tahapan itu adalah :

2.2.2.1 *Ngedelegin*

Ngedelengin berarti melihat dengan seksaman. Adat *Ngedelengin* merupakan istilah untuk kegiatan mencari calon menantu perempuan atau merupakan masa perkenalan sebelum pernikahan yang dilakukan oleh *Mak Comblang*. Biasanya orang berperan sebagai *Mak Comblang* adalah *encing* (bibi) dan *encang* (paman). *Mak Comblang* berperan sebagai juru bicara perihal kapan dan apa saja yang menjadi bawan saat prosesi *ngelamar*.

2.2.2.2 *Ngelamar*

Ngelamar adalah acara adat yang berisi tentang pernyataan dan permintaan resmi dari pihak keluarga laki-laki untuk menikahkan putranya kepada calon mempelai wanita. Prosesi ini dibarengi dengan membawa barang bawaan wajib sebagai tanda penghormatan keluarga mempelai laki-laki terhadap calon mempelai wanita.

2.2.2.3 *Bawa Tende Putus*

Acara ini bertujuan untuk mengikat calon mempelai wanita sebelum dilangsungkan akad nikah. Acara ini mirip sekali dengan pertunangan yang dilakukan 1 minggu setelah upacara *ngelamar*. Di saat ini lah dibicarakan secara lebih dalam mengenai tanggal pernikahan, cinkrem atau mas kawin, uang elanja, plangkah jikalau calon pengantin menikah mendahului kakak kandungnya, berapa lama pestaakan diselenggarakan, berapa perangkat pakaian upacara perkawinan, siapa yang akan diundang dan berapa bank undangan yang akan disebar.

2.2.2.4 *Masa dipiare*

Masa ini adalah masa dimana mempelai perlu mengontrol kegiatan, kesehatan, dan melakukan perawatan untuk memelihara kecantikan calon mempelai wanita.

2.2.2.5 *Siraman, Tangas, Ngerik*, serta malam pacar

- *Siraman* adalah acara memandikan mempelai wanita sehari sebelum upacara akad nikah.
- *Tangas* adalah mandi uap untuk membersihkan diri dan membuat badan menjadi harum.
- *Ngerik* adalah membersihkan bulu kalong calon pengantin wanita yang tumbuh disekitar pelipis, tengkuk, dan leher agar pengantin selalu mendapatkan keberkahan dan keselamatan.

2.2.2.6 *Malem Mangkat*

Malem Mangkat adalah malam syukuran sebelum pernikahan dan mendoakan agar acara berjalan dengan lancar.

2.2.2.7 *Ngerudat*

Ngerudat merupakan prosesi calon mempelai pria datang menggunakan andong atau delman hias yang membawa rombongan menuju rumah mempelai wanita dengan membawa seserahan.

2.2.2.8 *Buka Palang Pintu*

Prosesi ini adalah prosesi dimana perwakilan dari masing-masing pihak mempelai wanita dan pria berbalas pantun serta adu silat. Tujuannya agar mempelai pria mampu melindungi dan menjadi pemimpin yang taat agama bai keluarganya kelak.

2.2.2.9 *Akad Nikah*

Setelah prosesi buka palang pintu selesai memlai dipersilahkan masuk ke dalam dan mengucapkan ikrar pernikahan dihadapan penghulu, para saksi dan wali pengantin.

2.2.2.10 *Kebesaran*

Kedua mempelai duduk di puade atau pelaminan untuk menyambut para tamu, dilanjutkan dengan kebesaran yang merupakan acara perayaan. Acara ini ditandai dengan ta-tarian kembang Jakarta untuk menghibur kedua pengantin, kemudian disusul dengan pembacaan doa yang berisi tentang nasehat untuk kedua mempelai dan keluarga yang tenah berbahagia.

2.2.2.11 *Negor*

Malam sehari setelah upacara pernikahan, pengantin pria (suami) bersama-sama dengan teman-temannya akan mendatangi rumah istrinya karena diijikan untuk menginap di rumahnya.

2.2.2.12 *Pulang Tige Ari*

Setelah tiga hari suami baru di ijjikan untuk menjemput istri pulang ke rumahnya.

2.3 Pernikahan Menurut Agama-agama di Indonesia

Menikah bagi mayoritas penduduk di Indonesia atau WNI (Warga Negara Indonesia) bukan hanya menyatukan dua individu dalam suatu ikatan yang sah (secara negara). Bagi hukum menikah di Indonesia beraitan dekat dengan nilai religious. Sehingga pernikahan di Indonesia perlu dilakukan berdasarkan agama. Setiap cara menikahkan pasangan dalam setiap agama berbeda-beda. Syarat dan ketentuannya pun berbeda-beda.

2.3.1 Katolik

Gereja Katolik terbagi menjadi beberapa keuskupan. Sehingga setiap Keuskupan memiliki peraturannya masing-masing. Semua Gereja Katolik di Yogyakarta merupakan bagian dari Keuskupan Agung Semarang. Namun untuk syarat menikah orang katolik di Indonesia dasarnya sama. Semuanya di atur dalam hukum Kanonika.

Pada hukum kanonika 1115 berbunyi , “Perkawinan hendaknya dirayakan di paroki tempat salah satu pihak dari mempelai memiliki domisili atau kuasi domisili atau kediaman sebulan, atau, jika mengenai pengembara, di paroki tempat mereka sedang berada; dengan izin Ordinaris atau pastor parokinya sendiri perkawinan itu dapat dirayakan di lain tempat”. Kemudian pada hukum kanonika 1118 berbunyi, “Perkawinan antara orang-orang katolik atau antara pihak katolik dan pihak yang dibaptis bukan katolik hendaknya dirayakan di gereja paroki; dapat dilangsungkan di gereja atau ruang

doa lain dengan izin Ordinaris wilayah atau pastor paroki”. Maka pada dasarnya upacara pernikahan secara katolik dikehendaki di gereja. Akan tetapi sifat gereja katolik adalah menyesuaikan konteks perkembangan zaman sehingga ada kemungkinan dimasa depan untuk melangsungkan pernikahan sesuai tempat yang di izinkan Ordinaris. Hanya saja untuk sekarang hal ini tidak berlaku. Sejauh ini belum ada tempat di Yogyakarta selain ruang doa yang digunakan untuk mengadakan upacara pernikahan secara katolik. Pasor tidak menikahkan hanya mendoakan saja ketika menghadii pesta pernikahan mempelai.

2.3.2 Kristen Protestan

Pernikahan secara Kristen Protestan tidak hanya dilakukan digereja saja namun banyak pasangan yang memilih untuk melakukan pemberkatan di venue tertentu. Tentu saja ini tergantung dari gereja sendiri. Beberapa gereja memberi syarat untuk menikah di gereja namun beberapa mengijinkan untuk melakukan pemberkatan di venue-venue tertentu.

2.3.3 Islam

Islam merupakan salah satu kepercayaan yang diat oleh mayoritas penduduk di Indonesia. Dalam melaksanakan akad nikah di Indonesia, mempelai yang beragama Islam perlu terlebih dahulu menentukan dimana ia akan melangsungkan pernikahannya karena kasi akad nikah aan berpengaruh terhadap pengurusan surat nikah. Apabila pernikahan dilakukan di kediaman salah satu mempelai maka mempelai pasangannya membutuhkan surat numpang nikah. Jika akad dilaksanakan di tempat lain maka duanya memerlukan surat numpang nikah. Sehingga pada dasarnya melangsungkan akad nikah di suatu venue pernikahan bagi penganut agama ini di Indonesia tidaklah masalah. Asalkan syarat pernikahan seperti adanya pasangan calon mempelai dengan sukarela dan keiklasan untuk menikah, adanya wali, saksi, dan tidak ada hal-hal yang menghalangi keabsahan nikah.

2.3.4 Hindu

Upacara pernikahan secara Hindu berupa rangkaian-rangkaian panjang. Sebagian besar upacara dilaksanakan dirumah mempelai dan di pura yang telah ditentukan. Namun untuk acara resepsi dapat dilaksanakan di venue lain.

2.3.5 Budha

Budha adalah ajaran agama yang pernah besar di Indonesia. Hanya saja menurut presentasinya hanya ada sekitar 0,72 % (berdasarkan BPS sensus 2010). Dalam ajaran yang dianut oleh orang-orang Budha, pemberkatan pernikahan sebaiknya dilakukan di vihara. Untuk selebihnya adat dan resepsi bisa dilakukan di venue lain. Sejauh ini di Yogyakarta pemberkatan dilangsungkan di vihara.

2.4 Pernikahan Modern

Pernikahan modern cukup berbeda dengan pernikahan tradisional. Jika pernikahan adat tradisional memiliki rangkaian cukup panjang dan lama, rangkaian acara pernikahan modern lebih singkat dan mudah. Rangkaian acara yang singkat ini dikarenakan esensi dari pernikahan lebih diutamakan saat acara pemberkatan (Protestan, Budha), akad (Islam), misa pernikahan (katolik). Sehingga mengucapkan janji setia dinilai lebih berarti dan utama.

Pernikahan modern mementingkan keprivatan suatu acara karena mempelai dan keluarga hanya ingin membagikan momen bahagia dengan keluarga dan orang-orang terdekatnya saja. Sehingga jumlah tamu undangan tidak banyak. Kapasitas yang lebih kecil, waktu yang lebih singkat, dan rangkaian acara yang lebih pendek akan menghemat biaya yang dikeluarkan.

Pernikahan modern merupakan pernikahan bergaya Barat. Hal ini dapat diwujudkan dari dekorasi, lighting, dan music yang sesuai. Kegiatan dalam upacara dan resepsi gaya ini cukup mudah dan dapat diimplementasikan oleh kalangan manapun. Sehingga sangat wajar bila pernikahan modern banyak digunakan atau diterapkan di kota-kota metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya. Selain itu pernikahan dengan gaya modern banyak digunakan di daerah Bali

karena banyaknya turis asing yang ingin mengadakan acara pernikahannya di Bali.

Gaya pernikahan modern yang lebih mudah dan singkat kini banyak diminati di Indonesia. Namun banyak pula yang tetap ingin menambahkan unsur budaya didalamnya. Sehingga upacara dan resepsi yang sering diadakan di Indonesia mengalami penyesuaian dan percampuran dengan gaya modern. Contohnya adalah *standing party* dalam resepsi pernikahan.

Gaya pernikahan modern yang kentara terlihat dari resepsinya. Kini resepsi yang dilakukan di Indonesia mengalami percampuran. Contohnya adalah acara resepsi orang Jawa modern dengan orang Betawi modern tidaklah jauh berbeda. Hanya acara untuk mengawali saja yang berbeda namun sirkulasinya cenderung sama.

2.5 Tinjauan *Wedding Venue*

Wedding adalah bahasa Inggris dari pernikahan. Sementara menurut Kamus Besar Inggris –Indonesia *venue* adalah adegan dari setiap peristiwa atau tindakan (tempat pertemuan), dalam arti lain, merupakan lingkungan atau suatu tempat dilakukannya suatu tindakan yang spesifik dari sebuah acara.⁵

Wedding venue adalah tempat yang digunakan untuk melangsungkan rangkaian acara pernikahan. *Wedding venue* sendiri diadaptasi dari budaya Barat yaitu memanggil pendeta atau penghulu ke tempat acara pernikahan. Tempat berlangsungnya dapat berada di dalam ruangan maupun luar ruangan.

Di Indonesia sendiri cenderung mengadaptasi budaya ke Timuran, yang memisahkan antara pemberkatan/akad dengan resepsi pernikahan. Pemberkatan/akad diselenggarakan di rumah ibadah kemudian setelah selesai resepsi akan dilangsungkan di gedung pernikahan.

Indonesia yang memiliki 6 agama besar yang diakui negara yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Masing masing memiliki

⁵ www.artikata.com

aturan mengadakan upacara pernikahan. Contohnya adalah umat beragama Katholik yang ingin melangsungkan upacara pernikahan secara katolik harus mengadakannya di gereja. Umat beragama Islam boleh memanggil penghulu ke tempat upacara pernikahan dan lain-lain. Sehingga fungsi *Wedding venue* di Indonesia menyesuaikan dengan peraturan yang ada.

Dalam UUBG (Undang-undang tentang Bangunan Gedung) Nomor 28 tahun 2002 pasal 5, bahwa bangunan Wedding Venue dapat diklasifikasikan sebagai fungsi wisata dan rekreasi, dimana jenis-jenis bangunan yang diatur dalam fungsi tersebut meliputi gedung pertemuan, olah raga, anjungan, bioskop, dan gedung pertunjukan.

2.6 Preseden *Wedding Venue*

2.6.1 Kamaya Bali



Gambar 2.1 Eagle Perspektif dari Kamaya Bali

Sumber : <https://balishukawedding.com>

Kamaya Bali adalah salah satu *wedding venue* di Uluwatu, Bali tepatnya di Jalan Pantai Suluban. Nama Kamaya berasal dari kombinasi 2 kata sansekerta yaitu Kama (cinta) dan Maya (terberkati secara magis). Sehingga diharapkan nantinya pasangan yang mengadakan pernikahan di Kamaya Bali akan terberkati secara ajaib.

Pada bagian chapel atau disebut Kamaya Blessing, bentuk bangunannya adalah octagonal yang memiliki delapan sisi yang menyambut pasangan dari semua denominasi. Bentuk segi delapan mewakili Mandala yang suci dan melambangkan pembaharuan dan ketidak terbatasan. Dibawah chapel pada bagian lantainya tertanam serangkaian kristal berbentuk hati di atas pasir asli pantai Uluwatu kemudian ditutup kaca bagian atasnya untuk memberikan rasa

pembaharuan dan berkah dari tempat yang sangat istimewa. Pasangan mempelai akan berdiri tepat diatas kaca ini.

Kamaya Bali menyediakan peluang fotografi dengan menawarkan pemandangan Samudra Hindia. Kamaya Blessing mampu menampung 50 tamu di Lantai 2 (Kamajaya) dan 100 tamu di lantai 1 (Kamaratih) . Sementara Kamaya Lawn (outdoor) mampu menampung 200 tamu. Bagian bawah dekat pintu masuk adalah ruangan dan kamar khusus untuk persiapan pre-wedding pengantin wanita dan pengantin pria. Kamaya Bali memiliki tim profesional dalam dekorasi dan perencanaan acara namun mempelai diperkenankan untuk memilih atau melibatkan organisator lain yang telah dipilih.

Lokasi *Wedding Venue* Kamaya Bali berada di dekat candi yang disebut Batu Belah. Celah raksasa meberi kesan bahwa candi hindu ini terlihat keluar dari tebing dan diyakini sebagai tempat peristirahatan terakhir Nirartha seorang agamis abad ke-15 yang kemudian melanjutkan Pura luhur Uluwatu. Konstruksi dan desain mengikuti prinsip mandala dan dibangun sebagai tanggapan terhadap garis meridian dari Pura Uluwatu dan Tanah Lot. Dewa-dewa Nusa Penida dan dewi laut selatan memiliki persatuan khusus juga dan ini dimanifestasikan dalam cinta dan diwakili oleh dua kuil yang mengambang di depan kapel di kolam refleksi. Material dan motif yang digunakan menggunakan material yang mewakili kebudayaan Hindu Bali. Contohnya motif yang terait adalah bata bali dan ubin bunga pada Kamaya Blessing. Material ini diambil dari pedesaan sekitar di Pejanten, Bali Barat. Bentuk atap beberaa bangunan juga mengadaptasi bentuk atap rumah Bali. Penggunaan kayu dan daur ulang material dipadukan dengan lanskap sehingga konsep bangunan *wedding venue* ini juga *ecology*.



Gambar 2.2 Denah dari Kamaya Bali

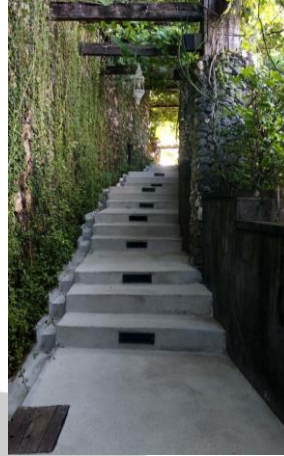
Sumber : <https://balishukawedding.com>

Berdasarkan sirkulasi pengguna maka mempelai yang datang akan langsung mempersiapkan diri di ruang atau kamar persiapan *pre-wedding*. Setelah itu mempelai menuju *Kamaya blessing* melalui jalur khusus. Untuk para tamu setelah parkir kendaraan langsung memasuki *entrance* yang disambut dengan minuman kedatangan di bar setelah memasuki *entrance*. Setelah itu tamu merayakan resepsi di *Kamaya Lawn* dan *Kamaya Blessing*. Untuk ruang pengelola dan dapur berada di dekat *Kamaya Lawn* agar mudah melakukan kontrol.



Gambar 2.3 Interior Kamaya Blessing dengan view Pantai yang indah. Tempat ini digunakan untuk mengadakan kegiatan upacara pernikahan.

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2.4 Jalan khusus pengantin menuju venue.

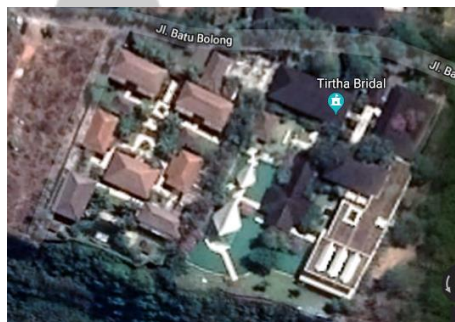
Sumber: Dokumen Pribadi

2.6.2 Tirtha Bridal



Gambar 2.5 Tirtha Bridal Venue

Sumber: <http://www.tirthabridal.com/aerial-view/>



Gambar 2.6 Kawasan Tirtha Bridal Uluwatu

Sumber: google maps

Tirtha Bridal adalah sebuah venue menikah dengan beberapa pilihan venue. Memiliki luas area kawasan sekitar 6.000 m². Terdapat

3 venue dengan daya tampung yang berbeda pada *wedding venue* ini yaitu Stone House , Tirtha Uluwatu dan Glass House.

Stone House atau dikenal sebagai villa Tirtha merupakan sebuah wedding venue yang dilengkapi dengan fungsi tambahan villa pribadi. Venue ini memiliki *water wedding on floating stage* pada kolam taman dengan latar belakang samudra hindia. Konsep venue ini mengambil lokalitas dari arsitektur dan kebudayaan bali. Hal ini dapat terlihat dari ruang terbuka dibagian tengah yang mengadaptasi dari bangunan “Wantilan” atau pavilion Bali (Bale) yang melibatkan banyak orang. Berkapasitas 80 tamu dengan fasilitas villa pribadi membuat venue ini cocok untuk acara pernikahan yang privat.

Tirtha Uluwatu didesain dengan gaya arsitektur yang dinamis, bangunan yang bernuansa putih dan menggunakan warna-warna alam memberikan kesan tempat pernikahan yang suci, memiliki kolam air dan pemandangan samudra yang indah. Pada venue stone house lebih ditonjolkan bangunan yang bisa seimbang antara unsur tradisional bali dengan unsur *magic* dan arsitektur kontemporer. Sehingga diharapkan mempelai memiliki pengalaman *magic* yang berkesan. Venue ini memiliki bangunan 2 lantai yang mampu mengakomodasi 130 tamu pada lantai 1 dan 220 tamu pada area ground floor yang dikombinasi dengan ruang outdoor.



Gambar 2.7 Chapel pada Venue Tirtha Uluwatu
Sumber: <http://www.tirthabridal.com>

Glass House venue merupakan venue yang mengambil kosep garden, tropical, karya kontemporer serta terinspirasi dari mitologi Bali yang kemudian menyatu dalam sebuah alunan indah untuk

menjadi focal point dalam bangunan ini. Material yang digunakan adalah menonjolkan material kaca agar batasan-batasan lenyap. Venue ini terdiri dari Plumeri Room (indoor) yang mampu menampung 100 tamu dan Moonlight Garden yang mampu menampung 150 tamu. Sedangkan bagian Lounge dapat menampung 50 tamu.



Gambar 2.8 Area Venue Glass House
 Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>

2.6.3 Komparasi

Item	Kamaya Bali	Tirtha Bridal	Kesimpulan
Kapasitas	350 tamu (150 tamu <i>chapel</i> , 200 tamu <i>garden lawn</i>)	100-150 tamu/venue (terdapat 3 venue)	Kapasitas setiap venue berbeda. Berdasarkan jumlahnya acara yang diadakan termasuk acara privat (50-350 tamu).
Luas Area	±3.500 m ²	±6.000 m ²	Area yang digunakan sekitar 100 tamu : 1000 m ²

Kebutuhan Ruang Utama	- <i>Chapel (Blessing)</i> - <i>Garden lawn</i> - <i>Couple Spot</i> -Ruang Persiapan	- <i>Chapel</i> - <i>Garden lawn</i> - <i>Couple Spot</i> -Ruang Persiapan	Fasilitas utama <i>Wedding Venue</i> yang perlu diadakan adalah - <i>Chapel (Blessing)</i> - <i>Garden lawn</i> - <i>Couple Spot</i> -Ruang Persiapan
Jarak tempuh dari bandara	44 km (1 jam 17 menit) dampak kebijakan jalur baru.	41 km (1 jam 11 menit) dampak kebijakan jalur baru.	Jarak <i>Wedding Venue</i> dari bandara sebisa mungkin lebih singkat. (<45 menit)
Material yang digunakan	Material alam ditonjolkan karena mengadaptasi bangunan tropis	Material alam ditonjolkan karena mengadaptasi bangunan tropis	Material alam yang tropis sesuai dengan keberadaan site yang berada di daerah beriklim tropis.

2.7 Perkembangan Jasa Pernikahan

Jasa Pernikahan yang tersedia di Indonesia kini bermacam-macam. Mula dari jasa persewaan gedung, dekorasi, *catering*, dan *wedding organizer*. Pada zaman dahulu kegiatan prapernikahan hingga acara pernikahan dilakukan gotong royong bersama para tetangga dan kerabat. Mulai dari pengatur acara, memasak didapur, merias, bahkan *among tamu*. Kehidupan bermasyarakat sangat kuat. Hal ini karena masyarakat memiliki pekerjaan yang sama dalam suatu wilayah. Sehingga kegiatan rata-rata masyarakat sama.

Dewasa ini masyarakat memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda karena sumber mata pencaharian yang berbeda. Kehidupan bermasyarakat pun juga mulai berkurang akibat sosialisasi dimasyarakat yang juga berkurang. Sehingga jasa-jasa pernikahan mulai menjadi tren yang sangat membantu. Mempelai tidak terlalu susah memikirkan acara pernikahannya karena telah berkembang *Wedding Organizer* maupun *wedding vendor* yang menawarkan berbagai penawaran yang menguntungkan.

2.8 Resepsi Pernikahan

Resepsi pernikahan adalah acara pesta yang diadakan setelah pemberkatan atau akad nikah. Tujuan diadakan resepsi adalah untuk mengundang kerabat maupun teman terdekat untuk ikut merasakan kebahagiaan mempelai dengan cara menjamu para tamu dengan makanan yang disajikan serta hiburan dalam rangkaian acara. Pada resepsi pernikahan para tamu dapat mengungkapkan rasa turut berbahagia dengan cara memberi selamat pada mempelai bahkan menyumbangkan berbagai hadiah dan kejutan untuk mempelai.

Resepsi yang diadakan di Indonesia dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

2.8.1 Resepsi *Indoor*

Mempelai yang menggear resepsi *indoor* atau resepsi yang diadakan di dalam ruangan memiliki beberapa alasan. Cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan panas kerap kali menguangi rasa nyaman tamu. Ke-privatan juga salah satu faktor mempelai memilih mengadakan acara pernikahan di ruangan *indoor*. Hanya saja karena sangat tertutup maka lighting dan dekorasi perlu dimaksimalkan.

2.8.2 Resepsi *Outdoor*

Resepsi yang diadakan di ruang terbuka atau *outdoor* kini menjadi tren baru di Indonesia. Venue *outdoor* yang mampu memanfaatkan alam sekitar sebagai pelingkup ruang kini digemari karena lebih asri dan sederhana. Pengabdian momen di luar ruangan terkesan lebih natural dan polos atau tidak dibuat-buat. Jika perayaan dilakukan di pagi hingga sore maka pencahayaan dapat optimum. Meskipun memiliki banyak keuntungan, adapun hal hal seperti pemilihan tanggal pernikahan, hari dan jam perlu dipertimbangkan agar bisa memprediksi cuaca pada tanggal yang ditentukan.

2.9 Suasana Pernikahan

Penting sekali membangun sebuah suasana dalam bangunan maupun ruang karena suasana yang terbangun akan menimbulkan kenangan atau pengalaman yang tertinggal. Kriteria *wedding venue* memiliki kriteria tersendiri untuk menciptakan suasana yang mendukung acara pernikahan yang berkesan .

2.9.1 Nyaman

Pelaku pengguna *wedding venue* tidak hanya mempelai dan keluarga saja, namun yang terlibat dan beraktivitas tentu saja ada tamu undangan, petugas *event organizer* maupun pengelola *wedding venue*. Semua pelaku berhak mendapatkan rasa nyaman dalam beraktivitas di dalam venue ini. Rasa nyaman adalah ketika semua pihak yang terlibat merasakan kemudahan, kejelasan jalur atau sirkulasi, orang-orang berada di ruangan yang cukup tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas, isi dan detail ruangan yang membantu beraktivitas sehingga menimbulkan suasana positif, serta suhu ruang yang sejuk.

2.9.2 Akrab

Suasana saat pernikahan adalah bahagia dan yang berbahagia tidak hanya yang punya “gawe” namun tamu undangan juga perlu merasakan kebahagiaan yang dirasakan mempelai. Sebuah acara pernikahan adalah acara yang mendekatkan yang jauh. Para tamu yang merupakan keluarga dan orang-orang terdekat adalah orang-orang yang pastinya memiliki kepentingan masing-masing sehingga tidak banyak yang terus berada di suatu tempat. Komunikasi pasti terjadi dalam acara pernikahan ini. Mulai dari yang lama tidak bertemu bertemu kembali maupun yang belum kenal pun berkenalan. Sehingga diharapkan timbul suasana hangat dan akrab di dalamnya.

Interaksi di dalam upacara pernikahan maupun saat resepsi haruslah hangat, akrab, dan menyambut. Sehingga diperlukan ruangan yang mampu mewadai para tamu untuk berinteraksi dengan akrab dan hangat meskipun demikian pusat perhatian utama adalah venue mempelai. Meskipun sedang mengobrol asik mempelai adalah “raja dan ratu” semalam sehingga perlu menjadi pusat perhatian.

2.9.3 Mudah

Pesta pernikahan memerlukan persiapan yang sangat banyak. Persiapan ini perlu dilakukan sebaik mungkin agar acara berjalan

dengan baik dan meriah. Menyelenggarakan sebuah acara pernikahan akan melibatkan banyak pihak. Terutama pihak-pihak pendukung seperti penata rias, penata dekorasi, pemandu acara, catering, dan lain-lain. Sehingga pelunya akses yang mudah dan ruangan yang mampu mengakomodasi kegiatan para penyedia jasa ini penting sekali.

2.9.4 Agung

Suasana agung menurut KBBI adalah besar, mulia, dan luhur. Artinya suasana ini adalah suasana dimana Tuhan dimuliakan karena pernikahan adalah karunia dari Tuhan. Agung adalah bagian dari sakralnya upacara pernikahan. Hal ini yang membuat acara pernikahan memiliki nilai religius di dalam sebuah pesta pernikahan.

